

Integrasi Nilai Qur'ani dalam Penguatan Karakter Pelajar di Era Digital 5.0

Abdul Jabar¹, Ahmad Subagyo²

^{1,2}Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹abduljbr1298@gmail.com, ²sahabat@ahmadsubagyo.com

Corresponding author: abduljbr1298@gmail.com

Submitted: 24/06/2025; Revised: 01/07/2025; Published: 11/07/2025

DOI: <https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i2.344>

Abstract

The rapid digital transformation in the Society 5.0 era presents both challenges and opportunities in the field of education, particularly in shaping students' character. This paper aims to offer integrative strategies for embedding Qur'anic values into the character education system as a solution to the moral degradation and identity crisis emerging in the digital age. Using literature review and content analysis methods on verses of the Qur'an, it is found that the Qur'an provides a strong foundation for character development, promoting honesty, responsibility, compassion, and discipline as essential traits for students to navigate the complexities of modern life. By internalizing these values, students are expected to develop critical thinking, ethical awareness, and social responsibility when engaging with technology and information. This article suggests that Islamic education curricula should position Qur'anic values as the core of character reinforcement, not merely as an additional element of spiritual practice. Educators, parents, and communities are encouraged to collaborate in creating learning environments that reflect and nurture these values consistently. Through an integrated approach, this paper hopes to contribute to strengthening the character of students so they are prepared to face global challenges without losing their identity and moral compass in the digital era.

Keywords: *Qur'anic Values, Character, Islamic Education, Era 5.0, Curriculum Integration*

Abstrak

Transformasi digital yang pesat di era Society 5.0 membawa tantangan sekaligus peluang dalam dunia pendidikan, terutama dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Tulisan ini bertujuan untuk menawarkan strategi integratif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam sistem pendidikan karakter sebagai solusi atas degradasi moral dan krisis identitas yang muncul di era digital. Melalui metode studi pustaka dan analisis isi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, ditemukan bahwa Al-Qur'an memberikan landasan kokoh bagi penguatan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, kedisiplinan, serta kesadaran sosial. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kesadaran etis, dan tanggung jawab sosial dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Artikel ini mengusulkan agar kurikulum pendidikan Islam menempatkan nilai-nilai Qur'ani sebagai inti penguatan karakter, bukan hanya pelengkap spiritualitas. Selain peran guru, keterlibatan keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat penting agar nilai-nilai tersebut benar-benar dihayati dan

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang terintegrasi, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan karakter generasi muda, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri dan kompas moral di era digital.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Qur'ani, Karakter, Pendidikan Islam, Era 5.0, Integrasi Kurikulum

Pendahuluan

Era Society 5.0 merupakan fase peradaban baru yang mengintegrasikan kecanggihan teknologi (AI, IoT, big data) dengan kehidupan manusia, termasuk dalam sistem pendidikan. Namun, kemajuan ini juga melahirkan tantangan berupa krisis karakter, seperti menurunnya empati, kejujuran, tanggung jawab, serta meningkatnya individualisme dan perilaku destruktif berbasis teknologi. Hal ini tentu terjadi pada pelajar - pelajar zaman sekarang, nilai nilai karakter dan moralitas baik yang seharusnya hadir dalam dunia pendidikan seakan mulai tergerus dengan keadaan zaman yang mulai berkembang jauh.

Di sisi lain, pendidikan Islam memiliki warisan nilai karakter yang bersumber dari Al-Qur'an. Kitab suci ini tidak hanya menjadi petunjuk spiritual, tetapi juga sumber utama etika dan moral. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam pembelajaran karakter di era 5.0.

Pendidikan karakter, pendidikan moral yang ada di indonesia bertujuan untuk membentuk dan melahirkan individu yang memiliki nilai – nilai moral yang kokoh tertanam, yang secara langsung mendukung tujuan pembangunan bangsa indonesia. Nilai tersebut mencakup religiusitas, kejujuran, kedisiplinan serta moralitas dalam sosial. Tulisan ini mencakup pembahasan mengenai, *pertama* nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan tantangan zaman digital meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, dan kesabaran. Seluruh nilai ini berfungsi sebagai pedoman krusial agar generasi muda dapat menyaring informasi, berperilaku arif di dunia digital, serta menjaga etika dan empati di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Kedua, Strategi mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan karakter di era Society 5.0 dapat dilakukan dengan menjadikannya komponen utama kurikulum,

pembentukan kebiasaan, serta contoh yang ditunjukkan oleh guru. Partisipasi keluarga dan lingkungan juga penting agar nilai-nilai Qur'ani tidak hanya diajarkan, tetapi juga benar-benar dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter dalam Islam disebut sebagai *tarbiyah khuluqiyah*, yang bertujuan membentuk manusia berakhlak mulia. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah kondisi jiwa yang menghasilkan tindakan tanpa dipikirkan lagi (*Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali, 2005). Pendidikan Islam tidak hanya menanamkan ilmu, tetapi juga membina ruhani dan moral, sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat bahwa pendidikan Islam harus menyentuh aspek spiritual, intelektual, dan moral (Daradjat, 2000).

Dalam pandangan Hasanah (2017), pendidikan karakter dalam perspektif Islam berperan penting dalam membangun kepribadian yang utuh dan berakhlak, karena menyatukan nilai-nilai ilahiah dan kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut mencakup religiusitas, kejujuran, kedisiplinan serta moralitas dalam sosial.

Menurut Lickona (1991), karakter adalah kumpulan sifat dan kebiasaan baik yang membimbing perilaku seseorang, dan ia meyakini bahwa pendidikan karakter seharusnya menjadi inti dari setiap sistem pendidikan, bukan hanya pelengkap.

2. Nilai Qur'ani dan Pembentukan Karakter

Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang mengajarkan nilai karakter. Misalnya:

- **Sidq (jujur):** QS. At-Taubah: 119
- **Amanah (tanggung jawab):** QS. Al-Ahzab: 72
- **Adil:** QS. An-Nahl: 90
- **Sabar:** QS. Al-Baqarah: 153
- **Tawadhu' (rendah hati):** QS. Al-Furqan: 63

3. Society 5.0 dan Tantangan Moral Pelajar

Society 5.0 menuntut manusia untuk mampu hidup berdampingan dengan teknologi. Namun, muncul tantangan berupa penyalahgunaan teknologi, kecanduan

media sosial, penurunan interaksi sosial, dan etika digital yang lemah. Pendidikan karakter berbasis Qur'ani menjadi kebutuhan mendesak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Sumber data terdiri dari (1) Ayat-ayat Al-Qur'an bertema karakter (2) Literatur pendidikan Islam klasik dan kontemporer (3) Kajian tentang tantangan karakter di era digital. Teknik analisis dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) terhadap teks-teks Al-Qur'an dan sumber relevan lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan studi literatur dan analisis konten terhadap ayat-ayat Al-Qur'an serta sumber-sumber modern tentang pendidikan Islam dan tantangan di era digital, ada tiga temuan kunci, yakni: (1) pengenalan nilai-nilai karakter Qur'ani yang relevan, (2) pentingnya integrasi nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan karakter, dan (3) strategi praktis untuk pengembangan pendidikan karakter Qur'ani dengan memanfaatkan teknologi digital. Berikut adalah penjelasan mendetail mengenai setiap temuan:

1. Pengenalan Nilai-Nilai Karakter Qur'ani yang Sesuai dalam Konteks Era Digital

Studi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki banyak nilai etika dan karakter yang relevan untuk mengatasi tantangan pendidikan karakter di zaman digital. Nilai-nilai tersebut mencakup:

- Kejujuran (Sidq) – QS. At-Taubah: 119 menekankan relevansi kejujuran sebagai dasar integritas individu dan masyarakat. Dalam era digital, nilai ini sangat penting untuk mengatasi budaya hoaks, manipulasi informasi, dan konten yang tidak benar.
- Tanggung jawab (Amanah) – QS. Al-Ahzab: 72 menggambarkan betapa besar beban tanggung jawab yang harus dijalani manusia. Hal ini menjadi penting dalam

pendidikan digital saat siswa dihadapkan pada kebebasan dalam menggunakan media sosial dan teknologi.

- Ketahanan dan Keberanian (Shabr) – QS. Al-Baqarah: 153 menegaskan signifikansi bersabar saat menghadapi cobaan. Dalam zaman digital yang serba cepat, nilai ini menciptakan ketahanan terhadap tekanan sosial, perundungan online, dan gangguan teknologi.
- Kerendahan hati dan cinta kasih (Tawadhu' dan Rahmah) – QS. Al-Furqan: 63 menggambarkan sifat hamba Allah yang melangkah di bumi dengan penuh kerendahan. Dalam pendidikan digital, nilai ini dapat membimbing pelajar untuk bersikap empatik dan tidak mementingkan diri meski berada di ruang digital yang tanpa identitas.

Nilai-nilai ini tidak hanya normatif, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman praktis dalam membangun karakter siswa yang kuat secara spiritual dan etis menghadapi tantangan globalisasi digital.

2. Kepentingan Integrasi Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Karakter

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sistem pendidikan karakter yang hanya berfokus pada pendekatan kognitif tanpa nilai-nilai transendental akan mudah mengalami krisis moral. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Qur'ani perlu dijadikan sebagai pusat dalam pengembangan karakter, bukan hanya sebagai tambahan espiritual.

Dalam situasi era digital yang menimbulkan tantangan seperti:

- Kelebihan informasi dan berita palsu,
- Penurunan keterampilan berpikir kritis dan rasa empati,
- Digital individualisme dan penurunan nilai sosial,

Sehingga integrasi nilai-nilai Qur'ani dapat menjadi pilihan strategis untuk mengatasi kebingungan moral di kalangan pelajar.

Selain itu, nilai-nilai dalam Al-Qur'an memiliki sifat universal, tidak hanya relevan bagi Muslim, namun juga dapat mencakup dimensi kemanusiaan secara luas, seperti keadilan, kejujuran, dan kepedulian sosial.

3. Pembangunan Karakter Qur'ani Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital

Penelitian ini menawarkan sejumlah strategi konkret untuk mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan karakter di era digital, yaitu dengan:

a. Kurikulum Terpadu Berlandaskan Al-Qur'an

Nilai-nilai Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam kurikulum melalui pendekatan tematik dan antar mata pelajaran. Guru dapat menghubungkan konsep pembelajaran dengan nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari dan tantangan di era digital.

b. Pendekatan Pembelajaran yang Berbasis Teknologi

Penggunaan aplikasi Islami, permainan edukatif Qur'ani, dan platform e-learning yang berfokus pada akidah dan akhlak merupakan salah satu metode efektif untuk menyajikan materi karakter secara menarik. Ini mencakup video pembelajaran mengenai kisah para nabi, aplikasi tafsir yang interaktif, hingga kuis digital dengan tema karakter Islam.

c. Literasi Qur'ani Digital

Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk mengakses informasi, tetapi juga kemampuan untuk menilai informasi dari sudut pandang nilai-nilai Islam. Peserta didik perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk menyaring konten, mengenali berita palsu (hoaks), dan bersikap bijak serta bermoral Islami dalam menggunakan media sosial.

d. Pendidikan Karakter Kerjasama: Sekolah – Keluarga – Masyarakat

Pendidikan karakter bukan hanya beban guru, tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama antara rumah dan sekolah berperan penting dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Kehadiran orang tua sebagai panutan menjadi sangat penting dalam membentuk nilai-nilai seperti rasa tanggung jawab dan kepedulian.

e. Proyek Digital untuk Sosial dan Dakwah

Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek sosial digital, seperti kampanye anti-perundungan, program donasi online, atau materi edukasi moral Islam,

dapat memperkokoh karakter pelajar dalam konteks yang tepat. Ini juga membangun budaya literasi digital Islami yang responsif.

4. Sumbangan Spesifik Penelitian

Penelitian ini secara konseptual menyumbangkan pemikiran integratif antara ajaran Qur'ani dan metode kurikulum pendidikan karakter kontemporer. Hasil ini menegaskan pentingnya pendidikan Islam untuk tidak hanya tanggap terhadap teknologi, tetapi juga menjadi kekuatan etika yang mengarahkan cara penggunaannya.

Oleh karena itu, pendidikan Islam yang berlandaskan Qur'ani dapat berperan sebagai “pedoman moral” di tengah kemajuan era digital yang penuh tantangan. Model pendidikan karakter Qur'ani yang berbasis teknologi tidak hanya memperkuat identitas siswa Muslim, tetapi juga memenuhi kebutuhan nyata pembelajaran abad ke-21.

Karakter adalah kumpulan sifat, perilaku, dan prinsip moral yang membuat seseorang unik, dan yang tercermin dalam cara mereka berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Kejujuran, keberanian, rasa tanggung jawab, empati, disiplin, kesabaran, dan integritas adalah ciri-ciri karakter yang baik. Secara lebih khusus, karakter mengacu pada sifat-sifat positif yang ada pada seseorang yang mempengaruhi pilihan dan tindakan sehari-harinya (Wahyuni, 2021). Selain itu, karakter seringkali dianggap sebagai dasar sikap seseorang dalam menghadapi tantangan, membuat keputusan, dan mempertahankan hubungan sosial yang baik. Pada umumnya, karakter dibentuk oleh pendidikan, pengalaman hidup, nilai-nilai yang dianut oleh keluarga, masyarakat, dan agama, serta pemikiran pribadi. Oleh karena itu, kepribadian seseorang dapat berubah dan berkembang seiring waktu, terutama jika diberikan pendidikan dan lingkungan yang mendukung (Manalu, 2014).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk memahami, membentuk, dan mengembangkan prinsip etika bagi diri sendiri dan bagi semua orang atau masyarakat luas. Selain itu, karakter dapat disamakan dengan moral dan tata krama, sehingga moral dan karakter suatu negara menjadi identik. Sifat dasar manusia secara umum didefinisikan sebagai karakter, dengan setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda yang dipengaruhi oleh keadaan pribadinya (Riza, 2016). Al-Quran membahas berbagai topik

moral dan karakter. Banyak bagian Al-Quran yang menjelaskan ini, seperti perintah untuk berbuat baik (ihsan), memenuhi janji (al wafa), bertakwa kepada Allah SWT, bersabar, jujur, dan berbudi luhur (al birr), bersedekah di jalan Allah, berlaku adil, dan memaafkan. Setiap Muslim harus menjunjung tinggi standar moral dan sifat-sifat terpuji ini (Mukhid, 2016). Karakter Nabi Muhammad adalah dasar pendidikan karakter Islam. Rasulullah SAW memiliki nilai-nilai moral yang tinggi dan patut dipuji. Dalam Surat Al-Qalam, Ayat 4 menjelaskan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al- Qalam : 4)

Dalam surat Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab : 21)

Salah satu contoh implementasi pendidikan akhlak dalam Islam adalah Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan utama dengan akhlak yang luhur. Hal ini ditegaskan dengan

Allah berfirman dalam surat Al-Qalam ayat 4 yang menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang mulia. Selanjutnya, dalam surat Al-Ahzab ayat 21, Nabi Muhammad SAW diakui sebagai teladan bagi siapa saja yang menginginkan keridhaan Allah, hari kiamat, dan senantiasa mengingat Allah. Oleh sebab itu, usaha untuk meniru karakter-karakter baik Nabi Muhammad SAW, seperti kepatuhan kepada Allah, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, adalah dasar pendidikan akhlak dalam Islam.

Akan tetapi, seiring dengan kemajuan teknologi digital, muncul beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu aspeknya adalah otentisitas dan kepercayaan terhadap konten yang disajikan melalui teknologi digital. Di zaman informasi yang begitu cepat dan melimpah, penyebaran konten yang keliru, tidak tepat, atau bertentangan

dengan ajaran Islam dapat terjadi dengan mudah. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan verifikasi konten yang lebih ketat untuk memastikan bahwa apa yang disampaikan melalui teknologi digital sesuai dengan nilai-nilai agama Islam (Hajri, 2023).

Salah satu isu yang paling mendesak adalah berkenaan dengan etika digital. Anak-anak dan remaja biasanya belum cukup matang untuk memahami serta menerapkan prinsip etika dalam kegiatan mereka di dunia digital. Contohnya, ketidakacuhan terhadap hak privasi semakin menjadi masalah, di mana banyak anak dan remaja secara tidak sadar membagikan informasi pribadi mereka tanpa menyadari risiko yang ada. Di samping itu, munculnya penyebaran berita bohong atau hoaks juga menjadi risiko yang signifikan. Anak-anak yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dapat dengan mudah dipengaruhi oleh informasi yang salah, yang pada gilirannya bisa berpengaruh buruk terhadap cara pandang mereka. Perilaku menyimpang, seperti bullying siber atau penghinaan di platform media sosial, juga merupakan masalah yang harus segera diatasi, karena dapat merugikan integritas moral dan emosional anak-anak (Hasanah et al., 2024).

1. Identifikasi Nilai Karakter Qur'ani

Pendidikan Islam bertujuan utama mencetak manusia yang berakhlak mulia, selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Karakter yang berlandaskan Qur'an mencakup nilai-nilai seperti kepercayaan, kejujuran, kesabaran, rendah hati, dan rasa tanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

Pembelajaran Formal: Guru mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap materi yang diajarkan, baik melalui kisah Islami maupun pelajaran berbasis proyek.

Non-Formal: Aktivitas ekstrakurikuler seperti pembelajaran Al-Qur'an, pembimbingan, atau kegiatan sosial yang bersifat Islami dapat mendukung siswa dalam mengerti pentingnya penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Orang Tua: Keluarga berperan penting dalam membentuk karakter anak sebagai lembaga pendidikan yang pertama. Orang tua diharapkan menjadi contoh dalam mengamalkan nilai-nilai Qur'ani di dalam rumah. (Fathurrahman, 2020).

2. Keterkaitan dengan Tantangan Era Digital

Dengan mempertimbangkan banyaknya tantangan yang disebabkan oleh berbagai teknologi yang mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak, mengajar anak-anak di zaman digital benar-benar membutuhkan strategi yang lebih cerdas. Dalam kondisi ini, anak-anak dapat diarahkan untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan menghindari dampak negatifnya dengan mematuhi prinsip-prinsip pendidikan Islam. Beberapa strategi untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak-anak di zaman digital adalah:

a) Pendekatan Pengajaran Interaktif. Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui permainan dan simulasi yang menarik bagi anak-anak. Contohnya, permainan-permainan Islami yang dirancang oleh pendidik atau yang sudah ada di internet, memanfaatkan platform e-learning, aplikasi mobile, situs web, dan video pembelajaran untuk menyajikan materi keagamaan seperti sejarah Islam, hadis, fiqh, tafsir, dan akidah (Hendra dkk., 2023).

b) Aktivitas Ekstrakurikuler Digital. Mengorganisir kegiatan yang mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam proyek sosial berbasis digital, seperti kampanye melawan bullying di media sosial. Jika generasi muda bisa memilah dan memilih informasi keagamaan yang tepat, terhindar dari konten yang keliru, serta memperkuat iman dalam menghadapi deras arus informasi di dunia maya, pelatihan literasi digital keagamaan juga sangat dibutuhkan (Syafitri dkk., 2024).

c) Pendidikan Media. Mengajarkan anak-anak metode penggunaan teknologi yang cerdas, meliputi pengetahuan tentang privasi, etika digital, dan cara berinteraksi secara positif di dunia maya. Mengorganisir seminar-seminar tentang pengasuhan bagi remaja dan orang tua, dan seterusnya. Generasi yang tidak hanya paham digital tetapi juga memiliki wawasan mendalam tentang Islam dan nilai-nilainya dapat sangat terpengaruh oleh pembentukan karakter Islam melalui teknologi dan literasi (Maulida dkk., 2022).

3. Strategi Integrasi dalam Kurikulum

Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi berbasis pembelajaran (TBL) memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan karakter Islam yang baik dan memperkuat

pemahaman agama. Di samping membuat akses informasi lebih mudah, teknologi dalam pendidikan agama Islam dapat memperbaiki proses pengajaran, memperluas sudut pandang, serta lebih efektif dalam membentuk siswa menjadi individu yang mengamalkan prinsip-prinsip Islam (Nuryana, 2018). Pemanfaatan berbagai

Alat dan media digital untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikenal sebagai pembelajaran yang berfokus pada teknologi (TBL). Dalam pendidikan Islam, TBL merujuk pada penyampaian sumber-sumber keagamaan seperti Al-Quran, Hadits, fiqih, aqidah, dan sejarah Islam dengan memanfaatkan perangkat seperti aplikasi ponsel, situs web, video belajar, dan platform e-learning (Putriana dkk., 2024).

Generasi yang bukan hanya paham digital tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang Islam dan nilai-nilainya dapat terpengaruh secara signifikan oleh metode pengembangan karakter Islam melalui literasi dan teknologi. Agar generasi muda dapat mengakses dan memahami dengan lebih baik, sangat penting untuk menyajikan konten keagamaan yang berkualitas seperti hadis, tafsir, dan materi terkait moral Islam yang sesuai dengan perkembangan teknologi (Noviani dkk., 2024). Selanjutnya, pembelajaran yang didasarkan pada proyek dan pengalaman langsung dapat membantu siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan sosial yang konkret, memperkuat penerapan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sehari-hari (Astuti dkk., 2024). Agar generasi muda mampu menganalisis dan memilih informasi keagamaan yang benar, menjauhi konten yang keliru, serta memperkuat iman di tengah derasnya arus informasi di internet, pelatihan literasi digital agama juga sangat penting. Melalui pendekatan ini, literasi teknologi dan keagamaan dapat bersinergi untuk membentuk identitas Islam yang kuat dan sesuai dengan perkembangan zaman (Muin & Setyawan, 2024). Penerapan nilai-nilai karakter dalam Kurikulum Pendidikan dapat dilakukan melalui:

a) Pendekatan Pengajaran Interaktif. Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui permainan dan simulasi yang menarik bagi anak-anak. Contohnya, permainan-permainan Islami yang dirancang oleh pendidik atau yang sudah ada di internet, memanfaatkan platform e-learning, aplikasi

mobile, situs web, dan video pembelajaran untuk menyajikan materi keagamaan seperti sejarah Islam, hadis, fiqh, tafsir, dan akidah (Hendra dkk., 2023).

b) Aktivitas Ekstrakurikuler Digital. Mengorganisir kegiatan yang mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam proyek sosial berbasis digital, seperti kampanye melawan bullying di media sosial. Jika generasi muda bisa memilah dan memilih informasi keagamaan yang tepat, terhindar dari konten yang keliru, serta memperkuat iman dalam menghadapi deras arus informasi di dunia maya, pelatihan literasi digital keagamaan juga sangat dibutuhkan (Syafitri dkk., 2024).

c) Pendidikan Media. Mengajarkan anak-anak metode penggunaan teknologi yang cerdas, meliputi pengetahuan tentang privasi, etika digital, dan cara berinteraksi secara positif di dunia maya. Mengorganisir seminar-seminar tentang pengasuhan bagi remaja dan orang tua, dan seterusnya. Generasi yang tidak hanya paham digital tetapi juga memiliki wawasan mendalam tentang Islam dan nilai-nilainya dapat sangat terpengaruh oleh pembentukan karakter Islam melalui teknologi dan literasi (Maulida dkk., 2022).

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an sangat relevan untuk menjawab tantangan moral dan identitas pelajar di era digital. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sabar, disiplin, dan kasih sayang merupakan fondasi utama yang perlu diintegrasikan dalam sistem pendidikan karakter. Integrasi nilai Qur'ani ke dalam kurikulum pendidikan Islam tidak hanya dapat memperkuat identitas moral pelajar, tetapi juga menjadi strategi yang solutif untuk membendung pengaruh negatif dari kemajuan teknologi. Dalam praktiknya, pendekatan formal, non-formal, dan informal dapat saling mendukung dalam membentuk karakter peserta didik. Kemungkinan aplikasi dari temuan ini adalah pengembangan model pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an yang adaptif dengan teknologi digital. Implikasinya, guru dan orang tua perlu diberdayakan sebagai pilar utama pembentukan karakter di era 5.0. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya kajian implementatif terhadap model kurikulum

terintegrasi yang tidak hanya menggabungkan nilai Qur'ani, tetapi juga relevan dengan kebutuhan digitalisasi pendidikan modern.

Daftar Pustaka

- Abd. Mukhid. (2023). Konsep pendidikan karakter dalam al-Qur'an. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 13(2).
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Antika Nuruni'mah. (2013). Konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arri Salaeh. (2022). Konsep pendidikan karakter perspektif Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin. Skripsi, UINSI Samarinda.
- Daradjat, Z. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- M. Jauharul Ma'arif, & Ahmad Maulana. (2021). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam Ihya' Ulum Al-Din dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3).
- Sheilda Nurgenti. (2024). Revitalisasi nilai pendidikan Islam Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 83-?.
- Titik Sukmiati Sumatri, & Alwizar. (2022). Paradigma nilai pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal An-Nur*.